

Penguatan Literasi dan Kepedulian Sosial melalui Pengabdian Mahasiswa Pendidikan Masyarakat UNDIKMA di Desa Mumbul Sari, Lombok Utara

**Ramzi Suardani¹, Sopian Al Ansori², Rizka Apriliani³, Saenah⁴, Eka Ari Subawa⁵,
Kholisussa'di⁶, Herlina⁷, Suharyani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: kholisussakdi@undikma.ac.id.

Abstract: *This community service program aimed to strengthen basic literacy, learning motivation, social participation, and environmental awareness among residents of Mumbul Sari Village, Bayan District, North Lombok Regency. The program was implemented by the Student Association of the Community Education Study Program, Faculty of Education and Psychology, Mandalika University of Education, from 20 January to 4 February 2026. The implementation adopted a participatory approach consisting of preliminary observation, coordination with village authorities and educational institutions, program planning, activity implementation, mentoring, documentation, and reflective evaluation. The target beneficiaries included early childhood and elementary school learners, Islamic learning center students, youth, village officials, and community members. The main activities consisted of learning assistance in educational institutions, Qur'an and Iqro reading guidance, a reading corner, calligraphy training, distribution of religious learning materials, community cleaning, street lighting, and tree planting. The results indicate strong community enthusiasm, improved access to literacy activities for children, the formation of educational interaction spaces between students and residents, and strengthened collective awareness of education, environmental cleanliness, and mutual cooperation. The program also served as contextual learning for university students in applying community education competencies, social communication, program management, and field-based evaluation. However, program sustainability requires follow-up mentoring, more measurable evaluation instruments, and better literacy facilities. This program contributes to strengthening university-village partnerships and offers an initial model of student-led literacy-based community service that can be replicated in other village communities.*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dasar, motivasi belajar, partisipasi sosial, dan kepedulian lingkungan masyarakat Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Program dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, selama 20 Januari - 4 Februari 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa dan lembaga pendidikan, perencanaan program, implementasi kegiatan, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi reflektif. Sasaran kegiatan meliputi peserta didik PAUD/TK, SD/MI, santri TPQ, remaja, perangkat desa, dan masyarakat umum. Program utama mencakup pendampingan belajar di lembaga pendidikan, bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqro, pojok baca, pelatihan kaligrafi, penyerahan bahan bacaan keagamaan, kerja bakti, penerangan jalan, dan penanaman pohon. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme mitra, meningkatnya akses anak-anak terhadap aktivitas literasi, terbentuknya ruang interaksi edukatif antara mahasiswa dan masyarakat, serta menguatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan, kebersihan lingkungan, dan gotong royong. Kegiatan ini juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan

Article History

Received: 23-05-26

Reviewed: 14-06-26

Published: 15-06-26

Key Words

Literacy, Community Service, Community Education, Reading Corner, Village Empowerment.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-05-26

Direview: 14-06-26

Diterbitkan: 15-06-26

Kata Kunci

Literasi, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, Pojok Baca, Pemberdayaan Desa.

kompetensi pendidikan masyarakat, komunikasi sosial, manajemen program, dan evaluasi kegiatan lapangan. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan mekanisme pendampingan lanjutan, instrumen evaluasi terukur, dan dukungan sarana literasi yang lebih memadai. Program ini berkontribusi pada penguatan kemitraan kampus-desa serta menyediakan model awal pengabdian mahasiswa berbasis literasi yang dapat direplikasi pada komunitas desa lain.

How to Cite: Suardani, R., Ansori, S. A., Apriliani, R., Saenah, Subawa, E. A., Sa'di, K., Herlina, & Suharyani. (2026). Penguatan Literasi dan Kepedulian Sosial melalui Pengabdian Mahasiswa Pendidikan Masyarakat UNDIKMA di Desa Mumbul Sari, Lombok Utara. *Dedikasi Mandalika: Jurnal Pengabdian Manajemen Dan Pendidikan Masyarakat*, 1(1), 43-51. Retrieved June 14, 2026, from <https://balejurnal.com/index.php/DMPM/article/view/97>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki mandat akademik dan sosial untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus menghadirkan manfaat langsung bagi masyarakat. Dalam konteks Indonesia, mandat tersebut terlembaga melalui tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pendidikan tinggi berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Republik Indonesia, 2012). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian mahasiswa tidak semestinya dipahami sebagai aktivitas seremonial, tetapi sebagai proses akademik-sosial yang menghubungkan pengetahuan kampus dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Salah satu isu yang relevan dalam pengabdian mahasiswa adalah penguatan literasi. Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Laporan PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara OECD, sehingga penguatan literasi dasar tetap menjadi agenda penting dalam pembangunan pendidikan (OECD, 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa intervensi literasi perlu dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan kegiatan komunitas berbasis partisipasi masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam program literasi memiliki posisi strategis karena mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator belajar, pendamping anak dan remaja, sekaligus penggerak kegiatan sosial. Pengalaman program Kampus Mengajar memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, terutama pada aspek literasi dan numerasi, melalui kolaborasi dengan sekolah dan masyarakat (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah). Prinsip serupa juga relevan dalam kegiatan pengabdian mahasiswa di desa, terutama ketika program dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dan dilaksanakan melalui kemitraan dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan warga.

Kegiatan literasi berbasis pengabdian juga selaras dengan konsep service learning, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas pelayanan masyarakat dengan capaian akademik dan refleksi kritis. Bringle dan Hatcher (1996) menjelaskan bahwa service learning memberi peluang bagi perguruan tinggi untuk memperluas agenda pendidikan, membangun

kemitraan timbal balik dengan komunitas, serta menumbuhkan tanggung jawab kewargaan mahasiswa. Dalam kajian yang lebih mutakhir, de Oliveira (2024) menegaskan bahwa community service learning dapat memperkuat literasi multimodal dan mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas, solidaritas, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pengabdian literasi dapat memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan kompetensi mahasiswa.

Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial dan budaya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan masyarakat. Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan, masyarakat desa, anak-anak, remaja, lembaga pendidikan, dan perangkat desa menjadi sasaran penting dalam program literasi dan pengabdian. Program yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika diarahkan untuk meningkatkan semangat belajar, minat baca, kepedulian lingkungan, serta hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat.

Permasalahan yang menjadi dasar program ini adalah perlunya ruang belajar nonformal yang dekat dengan anak-anak dan remaja, terbatasnya aktivitas literasi komunitas yang berkelanjutan, serta kebutuhan untuk memperkuat kepedulian sosial dan lingkungan melalui aksi bersama. Kegiatan pengabdian ini juga merespons kebutuhan mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk memperoleh pengalaman kontekstual dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses, hasil, dan implikasi kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat di Desa Mumbul Sari. Fokus artikel diarahkan pada bagaimana program mahasiswa dapat memperkuat literasi anak dan remaja, membangun partisipasi masyarakat, serta menjadi model awal pengabdian berbasis kolaborasi kampus-desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan warga, lembaga pendidikan, dan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan kegiatan, dan merefleksikan hasil pelaksanaan. Secara umum, metode kegiatan mencakup observasi awal, koordinasi dengan mitra, perencanaan program, pelaksanaan, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi reflektif.

Lokasi kegiatan adalah Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Program dilaksanakan pada 20 Januari sampai 4 Februari 2026 oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika. Sasaran program meliputi anak-anak PAUD/TK, peserta didik SD/MI, santri TPQ, remaja, perangkat desa, dan masyarakat umum. Lembaga yang menjadi ruang aktivitas meliputi TK Nurul Ulum, MI Nurul Istiqomah, SDN 1 Mumbul Sari, Pondok Pesantren Mamba'ul Bayan, TPQ, serta ruang komunitas warga sekitar posko pengabdian.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi internal panitia, pembagian tugas divisi, observasi lingkungan, pembersihan posko, persiapan pembukaan, serta pengantaran surat ke lembaga pendidikan mitra. Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal meliputi pembukaan program di kantor desa, pendampingan belajar di PAUD/TK dan SD/MI, serta penutupan kegiatan bersama pemerintah desa dan

mitra. Kegiatan nonformal mencakup bimbingan mengaji Iqro dan Al-Qur'an, pojok baca atau rumah baca, pelatihan kaligrafi, penyerahan Iqro dan Al-Qur'an, kerja bakti, pemasangan penerangan jalan di sekitar posko, dan penanaman pohon.

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, diskusi internal panitia, dan refleksi bersama mitra. Indikator yang diamati meliputi keterlibatan masyarakat, kehadiran anak-anak dalam aktivitas belajar, respons lembaga pendidikan, kelancaran pelaksanaan kegiatan, ketersediaan sarana pendukung, dan peluang keberlanjutan program. Karena kegiatan ini berbasis laporan pengabdian dan belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test, hasil yang disajikan bersifat deskriptif-kualitatif. Keterbatasan tersebut menjadi catatan metodologis untuk pengembangan program berikutnya agar dampak literasi dapat diukur secara lebih objektif.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat.

Tahap	Waktu	Kegiatan utama	Luaran
Persiapan dan koordinasi	17 - 20 Januari 2026	Keberangkatan, pembersihan posko, persiapan pembukaan, koordinasi dengan desa dan lembaga pendidikan	Kesiapan tim, mitra, lokasi, dan jadwal kegiatan
Pendampingan pembelajaran formal	21 Januari - 2 Februari 2026	Mengajar di PAUD/TK, SD/MI, dan lembaga pendidikan mitra	Dukungan belajar dan motivasi peserta didik
Literasi nonformal dan religius	21 Januari - 2 Februari 2026	TPQ, pojok baca, rumah baca, kaligrafi, penyerahan Iqro dan Al-Qur'an	Penguatan akses literasi anak dan remaja
Aksi sosial-lingkungan	25 Januari dan 1 Februari 2026	Kerja bakti, penerangan jalan di sekitar posko, dan penanaman pohon	Peningkatan kepedulian lingkungan dan gotong royong
Evaluasi dan penutupan	3 - 4 Februari 2026	Penutupan program, refleksi pelaksanaan, bersih posko, dan kepulangan tim	Catatan capaian, kendala, dan rekomendasi tindak lanjut

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat mendapat sambutan positif dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, anak-anak, remaja, dan warga. Keterlibatan masyarakat terlihat sejak tahap pembukaan di kantor desa hingga pelaksanaan kegiatan nonformal di lingkungan posko. Antusiasme tersebut menjadi modal sosial penting karena keberhasilan pengabdian berbasis literasi tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh penerimaan dan keterlibatan aktif mitra.



Gambar 1. Pembukaan Program Literasi dan Pengabdian Masyarakat di Desa Mumbul Sari

Pada aspek pendampingan pembelajaran, mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar di PAUD/TK, SD/MI, dan lingkungan pesantren. Kegiatan ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk memperkenalkan aktivitas belajar yang lebih interaktif, membantu guru dalam kegiatan kelas, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pendampingan di lembaga pendidikan formal juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai mitra tambahan dalam memperkuat pengalaman belajar anak, terutama melalui aktivitas membaca, bercerita, latihan dasar, permainan edukatif, dan interaksi kelompok.

Tabel 2. Ringkasan program, sasaran, dan capaian deskriptif.

Program	Sasaran	Capaian deskriptif
Pendampingan belajar di PAUD/TK dan SD/MI	Peserta didik dan guru mitra	Meningkatnya keterlibatan anak dalam aktivitas belajar dan terbentuknya dukungan tambahan bagi guru
Bimbingan TPQ dan penyerahan Iqro/Al-Qur'an	Anak-anak dan santri TPQ	Tersedianya dukungan literasi religius dan bahan belajar keagamaan
Pojok baca atau rumah baca	Anak-anak dan remaja	Terbentuknya ruang membaca sederhana yang mendorong interaksi literasi
Pelatihan kaligrafi	Anak-anak dan remaja	Meningkatnya kreativitas, ketekunan, dan apresiasi terhadap literasi visual
Kerja bakti, penerangan, dan penanaman pohon	Masyarakat sekitar posko	Menguatnya gotong royong, kebersihan lingkungan, dan kesadaran ekologis

Program TPQ, bimbingan membaca Iqro dan Al-Qur'an, serta penyerahan bahan bacaan keagamaan menjadi bagian dari penguatan literasi religius. Kegiatan ini tidak hanya mendukung kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga memperkuat kedekatan mahasiswa dengan anak-anak dan keluarga. Aktivitas tersebut relevan dengan karakter sosial masyarakat yang memiliki tradisi pendidikan keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penyesuaian program dengan konteks lokal seperti ini penting agar pengabdian tidak bersifat instruktif dari luar, tetapi menyatu dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar masyarakat.



Gambar 2. Penyerahan, Sekaligus Mengajar Mengaji Iqro dan Al-qur'an

Pojok baca atau rumah baca menjadi kegiatan utama dalam penguatan literasi komunitas. Ruang ini berfungsi sebagai tempat anak-anak berinteraksi dengan bahan bacaan, berdiskusi, dan membangun pengalaman membaca di luar sekolah. Meskipun durasi kegiatan terbatas, keberadaan pojok baca memberi contoh bahwa literasi dapat dibangun melalui ruang sederhana yang mudah diakses. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pojok baca dapat menjadi embrio program lanjutan jika didukung oleh ketersediaan buku, jadwal

pendampingan, relawan lokal, dan pengelolaan bersama antara mahasiswa, pemuda desa, serta lembaga pendidikan.



Gambar 3. Pojok Baca Masyarakat

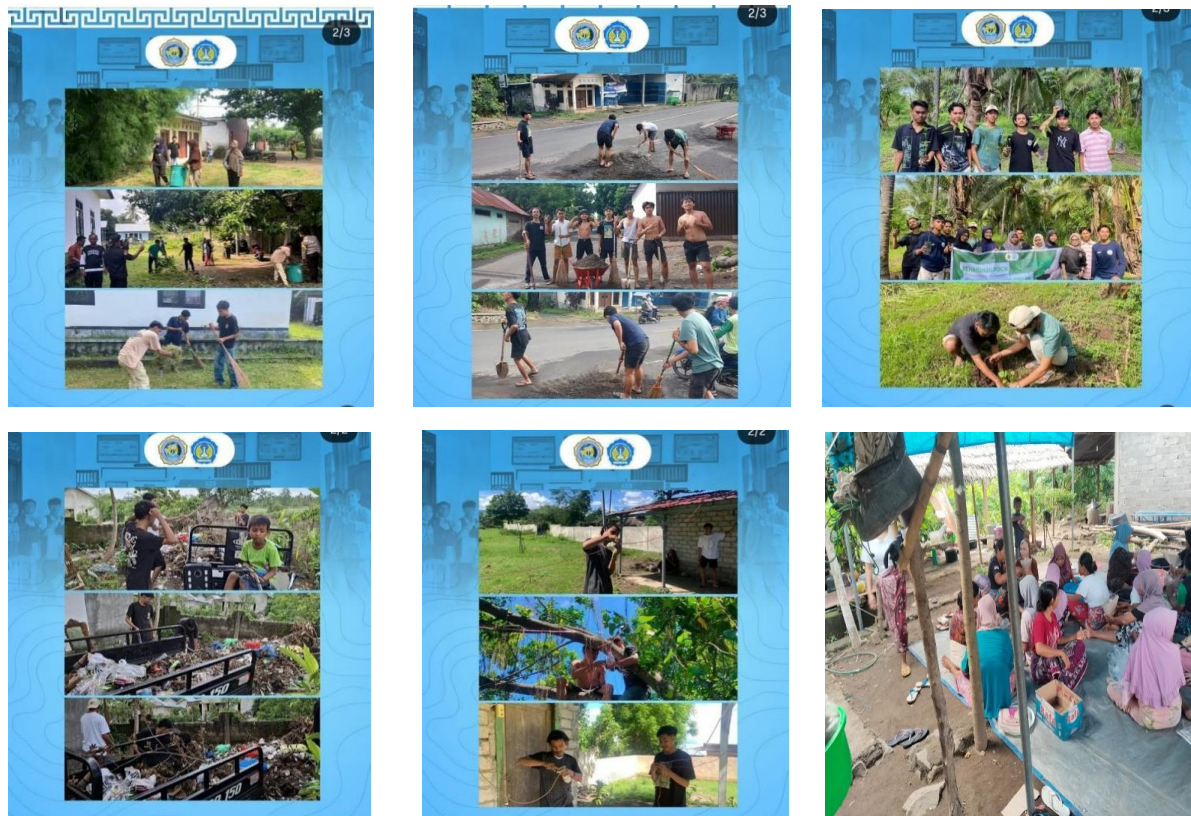
Pelatihan kaligrafi memberi kontribusi pada pengembangan kreativitas dan literasi visual anak-anak. Aktivitas ini menjadi media ekspresi yang menggabungkan keterampilan motorik, estetika, dan pemahaman terhadap huruf. Dengan kegiatan seperti ini, literasi dipahami secara lebih luas, tidak terbatas pada membaca teks, tetapi juga pada kemampuan menghasilkan karya, mengenali simbol, dan membangun rasa percaya diri. Pendekatan multimodal semacam ini sejalan dengan gagasan bahwa literasi masa kini mencakup beragam bentuk representasi pengetahuan dan komunikasi (de Oliveira, 2024).



Gambar 4. Pelatihan Kaligrafi

Pada aspek sosial-lingkungan, kegiatan kerja bakti, penerangan jalan, dan penanaman pohon memperlihatkan bahwa literasi pengabdian tidak dapat dipisahkan dari praktik hidup bersama. Kerja bakti memperkuat nilai gotong royong dan kebersihan lingkungan, penerangan jalan berkontribusi pada kenyamanan warga di sekitar posko, sedangkan penanaman pohon menumbuhkan kesadaran ekologis. Kegiatan ini memperluas makna literasi sebagai kemampuan memahami masalah lingkungan dan mengambil tindakan kolektif untuk memperbaiki kondisi sekitar.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi laboratorium sosial untuk menerapkan pengetahuan pendidikan masyarakat. Mahasiswa belajar melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan sekolah, menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas divisi, mengelola kebutuhan logistik, berkomunikasi dengan anak-anak dan warga, serta menyelesaikan kendala lapangan. Pengalaman ini memperkuat keterampilan kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, empati, dan refleksi sosial. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya menghasilkan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat profil lulusan Pendidikan Masyarakat sebagai fasilitator pemberdayaan.



Gambar 5. Kerja bakti, Penerangan, dan penanaman pohon

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan sarana literasi, serta belum adanya instrumen evaluasi kuantitatif yang mengukur perubahan kemampuan literasi peserta. Kegiatan yang berlangsung kurang dari tiga minggu cukup efektif untuk membangun interaksi awal dan melaksanakan program dasar, tetapi belum cukup untuk memastikan perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan menjadi aspek penting yang perlu dirancang melalui tindak lanjut, misalnya pembentukan relawan literasi desa, jadwal pojok baca berkala, pelatihan pengelola lokal, dan evaluasi berkala berbasis indikator.

Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian mahasiswa berbasis literasi memiliki relevansi tinggi bagi komunitas desa. Pertama, kegiatan ini mampu menghubungkan kebutuhan pendidikan masyarakat dengan kapasitas mahasiswa sebagai fasilitator. Pendampingan belajar, pojok baca, dan bimbingan TPQ merupakan bentuk intervensi yang sederhana, tetapi dekat dengan kebutuhan anak-anak. Kedekatan tersebut penting karena program literasi di tingkat desa membutuhkan pendekatan yang praktis, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan warga.

Kedua, kegiatan ini memperlihatkan bahwa literasi perlu ditempatkan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Literasi tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga melalui meningkatnya partisipasi, keberanian anak untuk berinteraksi, kesadaran terhadap kebersihan, serta kemampuan warga dan mahasiswa untuk bekerja sama. Dalam perspektif service learning, kegiatan semacam ini memperkuat hubungan timbal balik antara kampus dan masyarakat karena mahasiswa memperoleh pengalaman belajar, sementara masyarakat memperoleh dukungan edukatif dan sosial (Bringle & Hatcher, 1996).

Ketiga, model kegiatan yang menggabungkan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan aksi sosial-lingkungan menunjukkan bahwa pengabdian dapat dirancang secara integratif. Kegiatan mengajar di sekolah memberikan dukungan pada pembelajaran anak, kegiatan TPQ dan pojok baca memperkuat literasi komunitas, sedangkan kerja bakti dan penanaman pohon memperkuat kepedulian sosial-ekologis. Integrasi ini penting karena persoalan literasi di masyarakat sering berkaitan dengan ekosistem belajar, ketersediaan ruang baca, dukungan keluarga, motivasi, dan lingkungan sosial.

Keempat, program ini dapat dikembangkan menjadi model pengabdian berkelanjutan jika didukung oleh perencanaan berbasis kebutuhan, indikator capaian yang lebih terukur, dan kemitraan yang lebih kuat. Jurnal-jurnal pengabdian umumnya menuntut artikel yang tidak hanya melaporkan kegiatan, tetapi juga menjelaskan masalah mitra, metode intervensi, bukti capaian, dampak, kendala, dan rekomendasi keberlanjutan. Oleh sebab itu, program lanjutan perlu dilengkapi dengan instrumen diagnostik sederhana seperti daftar hadir, rubrik minat baca, pre-test dan post-test literasi dasar, lembar observasi partisipasi, serta wawancara singkat dengan guru, orang tua, dan perangkat desa.

Secara praktis, kegiatan ini menghasilkan beberapa implikasi. Pemerintah desa dapat memanfaatkan hasil kegiatan sebagai dasar pembentukan program literasi desa. Lembaga pendidikan dapat menjadikan mahasiswa sebagai mitra pendamping pembelajaran pada periode tertentu. HMPS Pendidikan Masyarakat dapat merancang program lanjutan berbasis kalender kegiatan, modul literasi, dan pelatihan relawan lokal. Sementara itu, perguruan tinggi dapat menggunakan kegiatan ini sebagai bagian dari pembelajaran berbasis komunitas yang memperkuat kompetensi akademik dan tanggung jawab sosial mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat di Desa Mumbul Sari menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa Pendidikan Masyarakat dapat memperkuat aktivitas literasi, partisipasi sosial, dan kepedulian lingkungan masyarakat desa. Program yang mencakup pendampingan belajar, TPQ, pojok baca, pelatihan kaligrafi, penyerahan bahan bacaan keagamaan, kerja bakti, penerangan jalan, dan penanaman pohon memberikan ruang interaksi edukatif antara mahasiswa, anak-anak, remaja, lembaga pendidikan, dan warga. Hasil kegiatan memperlihatkan respons positif masyarakat serta meningkatnya peluang terbentuknya ekosistem belajar nonformal di lingkungan desa. Bagi mahasiswa, program ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, manajemen kegiatan, dan refleksi sosial. Kontribusi utama program ini adalah penyediaan model awal pengabdian mahasiswa berbasis literasi yang mengintegrasikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan aksi sosial-lingkungan. Agar dampak program lebih kuat, kegiatan lanjutan perlu dirancang secara berkelanjutan melalui pembentukan relawan literasi, penguatan pojok baca, penyediaan bahan bacaan, serta evaluasi berbasis instrumen terukur seperti pre-test, post-test, rubrik partisipasi, dan wawancara mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika, Program Studi Pendidikan Masyarakat, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, Pemerintah Desa Mumbul

Sari, lembaga pendidikan mitra, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh warga yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan literasi dan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- de Oliveira, J. M. M. (2024). Enhancing multimodal literacy through community service learning in higher education. *Frontiers in Education*, 9, 1448805. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1448805>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). Kampus Mengajar. Direktorat Sekolah Dasar. Retrieved June 14, 2026, from <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/hal/kampus-mengajar>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I and II): Country notes—Indonesia. Organisation for Economic Co-operation and Development. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.